

FUNGSI NYANYIAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK

Yuliati, Fadillah, Aloysius Mering

Program Magister Teknologi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: yuliati.hage@gmail.com

Abstract

Research on the function of this song was conducted to explain the singing function as a learning medium to improve the mastery of vocabulary for children aged 4-5 years in TK 'Aisyiyah, Bengkayang Regency, after singing learning. This study uses a qualitative approach with classroom action research methods with data retrieval using instruments. The researcher directly observes and then takes the actions carried out by the researcher himself. This classroom action research is conducted in 2 (two) cycles, each cycle consisting of 2 meetings. The song used was created by researchers for research purposes. The two songs are themed about me and my body, with different sub-themes, namely sub-themes about body members with Body song titles, and favorite color sub-themes with Color song titles. The results of this study can be concluded to be successful because of the increase in vocabulary mastery through singing activities up to 92% in children aged 4-5 years in kindergarten 'Aisyiyah Bengkayang district after learning through singing and the changing atmosphere of learning becomes more active, creative, effective and fun.

Keywords: *Function of song, Kindergarten, Learning media, Vocabulary mastery*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas baik secara intelektual, emosional maupun spiritual. Oleh sebab itu pendidikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga anak-anak dapat memperoleh pengalaman yang berguna dari alam lingkungannya (Suyono dan Hariyanto, 2012: 51), dimana pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran. Pendidikan dapat diperoleh secara formal melalui pengajaran di sekolah.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Karena pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Secara umum pendidikan adalah upaya sadar untuk membentuk pribadi anak menjadi orang dewasa yang mandiri, Sebab

pendidikan itu sendiri bertujuan untuk membelajarkan anak supaya ia menjadi dewasa dan mandiri serta adanya perubahan baik dalam pengetahuan, perilaku, maupun sikap.

Pendidikan berlaku bagi siapa saja, pendidikan juga berlangsung seumur hidup "life long education" kalimat yang sering kita kenal sejak dulu sampai sekarang, yang artinya "Pendidikan sepanjang hayat", dalam ajaran agamapun juga disebutkan "Tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahat". Semua itu menjelaskan bahwa pendidikan itu telah menjadi kebutuhan pokok manusia. Adanya konsep pendidikan seumur hidup memungkinkan seseorang mengembangkan potensi sesuai dengan kebutuhannya. Konsep pendidikan sepanjang hayat menjadi panduan dalam meninggikan harkat dan martabat manusia. Anak-anak bangsa ini tidak boleh tertinggal dengan

bangsa lainnya di dunia. Oleh karena itu pendidikan sejak dini harus ditanamkan kepada mereka.

Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. PAUD diperuntukkan untuk anak usia 0-6 tahun. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa usia anak usia dini adalah sejak lahir sampai usia 6 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya dan anak pada usia tersebut pada masa *golden age*. Pembelajaran di PAUD hendaknya berpedoman pada Prinsip pembelajaran PAUD Kurikulum 2013, yakni Belajar melalui bermain, berorientasi pada perkembangan anak, berorientasi pada kebutuhan anak, berpusat pada anak, pembelajaran aktif, berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter, berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup, didukung oleh lingkungan yang kondusif, berorientasi pada pembelajaran yang demokratis, dan pemanfaatan media belajar, sumber belajar dan narasumber.

Mendidik anak sejak kecil merupakan pondasi untuk masa depan. Setiap anak memiliki otak terhebat di dunia. Walaupun beratnya kurang dari 1,5 kg, kemampuan otaknya beribu kali lebih hebat dari super komputer terhebat di dunia. Jika kurang tepat dalam membangun pondasi maka pondasi kurang kokoh dan mudah rapuh. Pastinya kita menginginkan pondasi yang kuat dan kokoh. Anak-anak adalah infestasi masa depan, sebagai generasi penerus bangsa. Untuk itu mereka harus dipersiapkan sejak dini agar mempunyai kemampuan, karakter dan kepedulian terhadap perkembangan bangsa dan negara dilakukan melalui pendidikan formal maupun informal.

PAUD adalah investasi yang sangat besar bagi keluarga dan bangsa, karena PAUD membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang

sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mempengaruhi kehidupan di masa dewasanya.

Dalam melakukan pergaulan dengan lingkungannya, Anak Taman Kanak-kanak akan berkomunikasi. Satu diantara cara berkomunikasi Anak adalah menggunakan bahasa yang dimengertinya. Tanpa mengerti bahasa di lingkungannya, Anak akan terganggu dalam pergaulannya.

Bahasa yang ideal bagi anak-anak usia dini dapat dimaknai sebagai suatu sistem tanda, baik lisan maupun tulisan, dan merupakan sistem komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup komunikasi nonverbal dan verbal. Hal ini dapat dipelajari secara teratur, tergantung kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki oleh anak. Demikian juga bahasa yang merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari berbagai hal lain. Sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan lain, ia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Seperti yang dikemukakan Alfiyatul Jannah (2013:45) anak pada tataran usia dini lebih berkecenderungan akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, dan membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa penguasaan kosakata anak usia 4-5 tahun (Kelompok A) di Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Kecamatan Bengkayang belum memadai, hal tersebut terlihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari di TK 'Aisyiyah Kecamatan Bengkayang, kadang juga ada anak yang belum mengerti kata-kata yang diucapkan. Ada juga yang tidak mau berbicara jika ada pertanyaan dari guru atau dalam kegiatan lain. Selain itu metode yang dilaksanakan guru selama ini belum maksimal, serta tuntutan masyarakat yang menginginkan pembelajaran calistung di TK 'Aisyiyah Kecamatan Bengkayang dikarenakan adanya syarat mengenal huruf dan angka saat mendaftar masuk Sekolah Dasar. Ini membuat guru lebih memberikan pembelajaran membaca, menulis

dan berhitung dengan cara mengeja ataupun dengan cara menghafal, bukan mengenalkan konsep dan bahasa. kelompok A TK ‘Asiyiyah Kecamatan Bengkayang Tahun Ajaran 2017/2018 pada Semester 1 berjumlah 20 anak.

Terkait dengan hal diatas bahwa ada beberapa anak yang kurang menguasai kosakata, maka hal ini berpengaruh terhadap anak tersebut, hal ini terlihat dari anak tersebut sering memilih diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya, tidak berani dalam mengungkapkan pendapatnya, kurang merespon terhadap perkataan guru, kurang percaya diri bila maju ke depan pada kegiatan bernyanyi, bercerita, atau kegiatan lain.

Stimulasi sejak dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar (agama dan budi pekerti), pembentukan sikap (disiplin dan kemandirian), pengembangan kemampuan dasar (berbahasa, motorik, kognitif dan sosial) dan Seni. Satu diantara bentuk kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan berbahasa, sebab bahasa adalah segala bentuk komunikasi, perasaan dan pikiran manusia disimbolkan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain.

Untuk hal tersebut di atas dibutuhkan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan berbahasa anak seperti stimulasi dan bimbingan, yang akan meningkatkan penguasaan kosakata anak sehingga menjadi dasar utama untuk perkembangan anak yang selanjutnya, serta didukung oleh media – media yang kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Dalam pengembangan bahasa banyak sekali metode-metode yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak diantaranya adalah melalui kegiatan bercerita, bermain peran, demonstrasi, bercakap-cakap, tanya jawab, nyanyian dan masih banyak lagi yang lainnya. Dari berbagai macam metode tersebut kegiatan nyanyian merupakan satu diantara cara yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak, karena melalui nyanyian anak

diminta melafalkan syair atau kosakata. Karena nyanyian merupakan kegiatan yang amat menyenangkan untuk semua anak. nyanyian sangat berperan penting dalam pengembangan bahasa anak apabila dalam pelaksanaan lebih ditekankan dan lebih menstimulasi pada penguasaan kosakata anak, seperti pada saat nyanyian anak dikenalkan kata demi kata lebih dahulu sehingga anak dapat mengucapkan dan mengerti apa kata yang diucapkannya tersebut. Melalui nyanyian anak dapat terlatih untuk mengucapkan kosakata seutuhnya, menambah perbendaharaan bahasa, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dan dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan inteligensinya dapat berlangsung dengan baik.

Kenyataan di lapangan, masih ada anak yang kurang dalam penguasaan kosakata dan kita masih mendapati anak yang dapat mengucapkan kosakata akan tetapi tidak mengerti maknanya. Di Taman Kanak-kanak sudah menggunakan metode-metode dalam pengembangan bahasa tersebut diatas, tetapi dalam metode nyanyian hanya sebatas untuk menghibur anak, dikala anak jenuh dalam proses pembelajaran tanpa menekankan pada kemampuan bahasa anak seperti penguasaan kosakata, menjelaskan kata-kata sukar pada nyanyian dan mengabaikan makna dari kata-kata tersebut kepada anak. Seharusnya nyanyian berperan sebagai media pembelajaran dalam pengembangan bahasa anak karena melalui nyanyian anak bisa secara langsung mengucapkan kata demi kata sehingga anak lebih mudah mengungkapkan apa yang dirasakannya daripada anak diajarkan mengeja kata perkata dan melalui nyanyian anak akan di ajak mengetahui kata-kata sukar pada nyanyian tersebut serta makna dari nyanyian tersebut.

Disinilah perlu adanya perubahan yang diterapkan dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, yaitu perubahan dalam teknologi pembelajaran. Karena Teknologi pembelajaran sendiri bertujuan membawa masyarakat ke perubahan yang cukup berarti. Perubahan terkait dengan teknik ilmiah untuk

melakukan perbaikan dan perubahan pola belajar dan penyajian materi.

Keterampilan menjelaskan harus dikuasai oleh seorang guru. Menurut Rusman (2013:75), agar penjelasan lebih menarik, guru dapat memadukannya dengan Tanya jawab, atau menggunakan media pembelajaran, agar penjelasan lebih menarik dan sistematis sehingga penjelasan mudah dipahami oleh siswa dan tidak verbalisme.

Dalam hal ini perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang baik, menyenangkan, variatif dan dapat merangsang anak untuk dapat meningkatkan penguasaan kosakata, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian, dengan judul “Fungsi Nyanyian Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun di TK ‘Aisyiyah Kabupaten Bengkayang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan/*Action Research*, termasuk dalam rumpun pendekatan Penelitian Kualitatif (menggunakan analisis data secara induktif), (Iskandar, 2009:23, Moleong, 2010:10). Alasan Menggunakan pendekatan *Action Research* karena hendak mendesain dan menerapkan strategi pembelajaran melalui nyanyian pada Taman Kanak-Kanak yang terpilih. Adapun proses penelitian ini berupa siklus, tahap-tahap penelitian sebagai berikut: dimulai dengan membuat perencanaan tindakan (*planing*), kemudian melakukan penerapan tindakan (*action*), mengamati dan mengevaluasi (*obsevasi and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*); siklus ini diulang kembali dan seterusnya sampai tujuan dari penelitian tercapai seperti yang diharapkan (Arianti, 2009:2, Asrori, 2009: 61-65).

Tahap Persiapan

TK ‘Aisyiyah Kecamatan Bengkayang dipilih menjadi tempat/lokasi peneliti ini, karena peneliti adalah satu diantara tenaga pengajar di tempat tersebut, selain itu TK ‘Aisyiyah memenuhi persyaratan yang memungkinkan bisa dilaksanakannya

pembelajaran melalui nyanyian, persyaratan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kelompok peserta didik yang berusia empat sampai lima tahun (kelompok A)
2. Memiliki tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi sebagai berikut :
 - a. Berpendidikan minimal SLTA atau yang sederajat
 - b. Sehat jasmani dan rohani
 - c. Sudah pernah mendapatkan Diklat Dasar PAUD
 - d. Memiliki kemampuan mengelola kegiatan atau proses pembelajaran Taman Kanak-kanak
 - e. Memahami dan menyanyikan anak
 - f. Memahami tahapan tumbuh kembang anak
 - g. Diangkat secara sah oleh pengelola satuan PAUD (Depdiknas, 2008:6)
 - h. Bisa, mau dan suka menyanyi (persyaratan agar dapat melaksanakan proses pembelajaran melalui nyanyian)
3. Memiliki sarana dan prasarana yang memungkinkan dilaksanakannya proses pembelajaran melalui nyanyian (memiliki ruang kelas yang cukup luas, memiliki alat-alat peraga, dan sebagainya)

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai diperoleh data yang diperlukan mencukupi untuk dilakukannya analisis data. Tahapan-tahapan dalam siklus penelitian ini sebagai berikut :

1. Perencanaan
Merancang nyanyian yang sesuai dengan materi pembelajaran (tema pembelajaran). Syair/lirik memuat kalimat-kalimat yang dapat dikembangkan pemahamannya, khususnya dalam rangka memfasilitasi perkembangan penguasaan kosakata peserta didik.
2. Tindakan
Menggunakan nyanyian (yang telah dirancang) dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga untuk mendukung proses (misal menggunakan anggota tubuhnya sendiri). Peserta didik diajak menyanyi berulang kali, kemudian

kalimat (kata-kata) yang bisa dikembangkan dijadikan bahan pembelajaran. Contohnya lagu dengan judul Anggota Tubuh, yakni “leher, pundak, punggung, lengan tangan, jari tangan...”, pengembangan dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

- a. Pengenalan kosakata ditunjukkan (pakai alat peraga) melalui anggota tubuh anak tersebut, untuk penguasaan kosakata.
 - b. Kemampuan mengucapkan kosakata; ketika menyanyikan dan menyebutkan kata pundak, peserta didik masing-masing diminta untuk dapat menunjukkan pundaknya masing-masing, begitu seterusnya setiap kosakata yang disebutkannya peserta didik harus dapat menunjukkannya.
 - c. Kemampuan berkreasi; mereka dipersilahkan mengganti kata-kata (syair/lirik) lagu dengan bebas sesuai dengan kreasi mereka masing-masing. Ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak menutup kemungkinan pengembangan kemampuan yang lainnya bisa dimunculkan, tergantung dari kreativitas guru.
3. Pengamatan
- Dilakukan terhadap kegiatan yang berlangsung, baik pengamatan terhadap perilaku guru dalam melaksanakan tugas kegiatan pembelajaran, maupun perilaku peserta didik dalam merespon tugas-tugas yang diberikan guru dan kemampuan merespon dengan benar dan tepat. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berupa catatan harian yang memuat hasil pengamatan berupa kegiatan guru, kegiatan peserta didik (siswa), hasil pekerjaan peserta didik (hasil belajar siswa) dengan menggunakan lembar pengamatan (Asrori, 2009:66).
4. Refleksi
- Dalam kegiatan ini dilakukan upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan.

Pada dasarnya dalam kegiatan refleksi ini merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan (Santyasa, 2007:14). Refleksi dilakukan bersama (berkolaborasi) dengan Guru Taman Kanak-Kanak yang mengajar di lokasi penelitian. (Asrori, 2009:64)

Tahap Akhir

Data hasil penelitian dianalisis secara kualitatif. Data yang terkumpul disajikan secara diskriptif dengan penyimpulan lebih mendasarkan pada nilai rata-rata dan simpangan baku amatan atau persentase amatan (Santyasa, 2007:24). Kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu, dianggap berhasil jika lebih dari 55 % peserta didik menguasai kosakata yang diajarkan melalui nyanyian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a) Siklus 1 pertemuan 1

Perencanaan

Perencanaan yang peneliti lakukan pada Siklus 1 untuk mendesain perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK ‘Aisyiyah Kecamatan Bengkayang.

Perencanaan yang telah dilakukan pada siklus 1 perencanaan dibuat berdasarkan pembelajaran yang biasanya dilakukan, sebelum tindakan kelas dilakukan, namun pada pertemuan ke 2 perencanaan dibuat berdasarkan kelemahan yang terjadi pada pertemuan ke 1.

Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan untuk menindaklanjuti perencanaan yang telah dibuat, pelaksanaan yang telah dilakukan pada siklus 1 pertemuan ke 1 berdasarkan kegiatan pelaksanaan yang telah dilakukan pada kegiatan sebelumnya pada penelitian ini. Namun pelaksanaannya yang dilakukan pada pertemuan ke 2 memperbaiki pelaksanaan yang telah dilakukan pada pertemuan ke 1.

Observasi

Observasi yang dilakukan yakni untuk mengamati perencanaan dan pelaksanaan

yang dilakukan oleh guru dan murid. Adapun hasil pengamatan terhadap perencanaan dapat peneliti jelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan guru pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 yang di kategorikan terlaksana, anatara lain : perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan tema, pemilihan bahan, metode pembelajaran, dan penelitian hasil belajar

Perumusan Tujuan Pembelajaran

Dalam kegiatan ini guru sudah optimal dalam membuat RPPH sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, selain itu indikator yang dibuat sudah sesuai dengan aspek yang akan dikembangkan dan sebelum dapat terukur dengan usia perkembangan anak 4-5 tahun. Adapun kegiatan yang dilakukan guru skore 2.

Pemilihan Tema

Dalam kegiatan ini tema yang dipilih guru sudah sesuai dengan karakter peserta didik dan tema yang dipilih berdasarkan kedekatan pada lingkungan dengan menyesuaikan alokasi waktu dengan skore 3.

Pemilihan Bahan Main

Dalam kegiatan ini bahan main yang dipilih guru belum dapat memotivasi anak dalam bermain dan belum sesuai dengan kebutuhan anak, adapun kegiatan yang dilakukan guru dengan skore 2.

Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan ini guru belum dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik anak, selain itu guru belum dapat menyesuaikan langkah-langkah dalam setiap tahap pembelajaran berdasarkan alokasi waktu, adapun kegiatan yang dilakukan guru dengan skore 3.

Penilaian Hasil Belajar

Dalam hal ini guru belum dapat memberikan penilaian yang jelas pada setiap anak, sehingga guru belum dapat memprediksikan tindakan selanjutnya, adapun kegiatan yang dilakukan guru dengan guru dengan skore 2.

Perencanaan yang dilakukan guru pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 dengan skore rata-rata 2,8. Adapun kelemahan yang dihadapi guru khususnya dalam pemilihan bahan main. Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan ke 1 ini berdasarkan kegiatan

pembelajaran sehari-hari peneliti lakukan terhadap, apapun bentuk pelaksanaan yang telah dilakukan sebagai berikut :

a) Pra Pembelajaran

Dalam hal ini guru belum dapat menyiapkan peserta didik, sebelum memulai kegiatan belajar, adapun kegiatan yang dilakukan guru dengan skore 2.

b) Membuka Pembelajaran

Dalam hal ini guru belum dapat melakukan persepsi tentang kegiatan pembelajaran penguasaan kosakata yang akan dilakukan pada saat itu, adapun kegiatan yang dilakukan guru dengan skore 3.

c) Kegiatan Inti Pembelajaran

Dalam kegiatan ini, kegiatan yang belum dapat dilakukan guru antara lain ; guru belum dapat menunjukkan penguasaan tema dalam proses pembelajaran, dan guru belum dapat mengkaitkan tema dengan pengetahuan lain yang relevan sesuai dengan pembelajaran tematik, selain itu guru belum dapat melaksanakan pembelajaran tematik, selain itu guru belum dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai sehingga dalam pelaksanaan guru mengalami kesulitan menstimulasi aspek bahasa anak dan kegiatan yang dilakukan belum dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak. Selanjutnya guru belum mampu memberikan fasilitas dalam penggunaan bahan main, sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam belajar, adapun kegiatan 2.

Penutup

Pelaksanaan yang dilakukan guru pada siklus 1 pertemuan ke 1 dengan skor rata-rata 2,5. Hal ini karena masih terdapat kelemahan pada guru khususnya pada kegiatan inti pembelajaran.

Untuk mengetahui fungsi nyanyian sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata usia 4-5 tahun di TK 'Aisyiyah pada siklus 1 pertemuan 1 dengan judul nyanyian Anggota Tubuh.

Refleksi

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam siklus 1 masih banyak kelemahan-kelemahan yang diperbaiki pada

siklus 2 terdapat perencanaan dan pelaksanaan guru, karena akan berdampak pada peningkatan penguasaan kosakata.

RPPH belum memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator yang dibuat belum jelas terukur dengan kemampuan anak 4-5 tahun, tema yang dipilih belum berdasarkan kedekatan pada lingkungan, bahan main yang dipilih belum sesuai dengan karakteristik anak. Penilaian yang bersifat menyeluruh.

b) Siklus 1 pertemuan 2

Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 merupakan perbaikan dari perencanaan pada pertemuan terdahulu.

Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan ke 2 untuk mendesain perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan kosakata melalui nyanyian pada usia 4-5 tahun di TK 'Aisyiyah Kecamatan Bengkayang.

Observasi

Observasi yang dilakukan yakni untuk mengamati perencanaan dan pelaksanaan.

Perumusan Tujuan Pembelajaran

Dalam hal ini guru masih belum dapat membuat RPPH sesuai dengan standar kompetensi dan indikator yang dibuat belum terukur sesuai dengan kemampuan anak, akan tetapi guru sudah dapat membuat RPPH sesuai dengan kompetensi dasar, adapun kegiatan yang dilakukan guru dengan skor 3.

Pemilihan Tema

Dalam hal ini guru masih belum dapat memilih tema berdasarkan kedekatan pada lingkungan anak, akan tetapi guru sudah dapat memilih tema sesuai dengan karakter anak dan kedekatan pada lingkungan anak, adapun kegiatan yang dilakukan guru dengan skor 4.

Pemilihan Bahan Main

Dalam hal ini guru belum dapat memilih bahan main dengan menyesuaikan karakteristik anak, akan tetapi guru sudah dapat memilih bahan main sesuai dengan kebutuhan anak, adapun kegiatan yang dilakukan guru meningkat dengan skor 3.

Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan ini guru belum dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik anak, selain itu guru belum dapat menyesuaikan langkah-langkah dalam setiap tahap pembelajaran berdasarkan alokasi waktu, adapun kegiatan yang dilakukan guru dengan skor 3.

Penilaian Hasil Belajar

Dalam hal ini guru belum dapat memberikan penilaian yang jelas pada setiap anak, sehingga guru belum dapat memprediksikan tindakan selanjutnya, adapun kegiatan yang dilakukan guru dengan skor 3.

Perencanaan yang dilakukan guru pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 dengan skor rata-rata 3,2. Adapun kelemahan yang dihadapi guru khususnya dalam pemilihan bahan main.

Pra Pembelajaran

Dalam hal ini guru belum dapat menyiapkan peserta didik, sebelum memulai kegiatan belajar, adapun kegiatan yang dilakukan guru dengan skor 3.

Membuka Pembelajaran

Dalam hal ini guru belum dapat melakukan persepsi tentang kegiatan pembelajaran penguasaan kosakata yang akan dilakukan pada saat itu, adapun kegiatan yang dilakukan guru dengan skor 3.

Kegiatan Inti Pembelajaran

Dalam kegiatan ini, kegiatan yang belum dapat dilakukan guru antara lain ; guru belum dapat menunjukkan penguasaan tema dalam proses pembelajaran, dan guru belum dapat mengkaitkan tema dengan pengetahuan lain yang relevan sesuai dengan pembelajaran tematik, selain itu guru belum dapat memantau kemajuan perkembangan anak, akan tetapi dalam hal ini guru sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan menstimulasi semua aspek perkembangan anak, guru sudah dapat memfasilitasi terjadinya interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar, adapun kegiatan yang dilakukan guru dengan skor 3.

Penutup

Dalam hal ini guru masih belum dapat menyusun rangkuman yang melibatkan peserta didik, akan tetapi guru sudah dapat

melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan anak, adapun kegiatan yang dilakukanguru dengan skor 3. Pelaksanaan yang dilakukan guru pada siklus 1 pertemuan ke 2 dengan skor rata-rata 3. Dan kelemahan yang masih dihadapi guru yakni pada pada kegiatan inti pembelajaran. Observasi yang peneliti lakukan pada siklus 1 pertemuan 2 ini untuk menindaklanjuti kelemahan yang terjadi pada anak khususnya dalam mengucapkan kosakata.

Refleksi

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan ke 1 masih banyak kelemahan-kelemahan yang diperbaiki pada siklus ke 2 terhadap perencanaan atau pelaksanaan guru, karena akan berdampak pada peningkatan penguasaan kosakata.

Adapun kelemahan pada perencanaan dan pelaksanaan antara lain : masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam penguasaan kosakata, belum optimal dalam memeriksa kesiapan peserta didik, belum dapat melakukan kegiatan persepsi tentang aku dan tubuhku. Dalam proses pembelajaran, guru belum dapat memantau kemajuan perkembangan penguasaan kosakata anak usia 4-5 tahun.

Cara guru menyampaikan pesan belum sesuai dengan perkembangan anak. Sedangkan kemampuan anak dalam siklus 1 belum berkembang dengan optimal.

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa penguasaan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK 'Aisyiyah Kecamatan Bengkayang pada siklus pertemuan ke 1 sebesar 40 %, sedangkan pada pertemuan ke 2 sebesar 91%, sehingga penguasaan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK 'Aisyiyah pada siklus dapat dirata-ratakan 65 %.

c) Siklus 2 pertemuan 1

Perencanaan

Perencanaan yang peneliti lakukan pada Siklus 2 untuk mendesain perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK 'Aisyiyah Bengkayang perencanaan yang telah dilakukan pada siklus 1 pertemuan 1 dibuat dasar refleksi siklus ke 1 pertemuan ke 2 sedangkan rencana yang dilakukan pada

siklus 2 pertemuan 1 merupakan optimalisasi dari perencanaan yang telah dilakukan pada siklus ke 2 siklus ke 1.

Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus 2 adalah suatu tindakan yang memfokuskan pada peningkatan penguasaan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK 'Aisyiyah pelaksanaan yang dilakukan pada siklus 2 pertemuan ke 1 berdasarkan kegiatan pelaksanaan yang telah dilakukan pada siklus ke 1 pertemuan ke 2, namun pelaksanaannya yang dilakukan pada pertemuan ke 2 memperbaiki pelaksanaan yang telah dilakukan pada siklus ke 1.

Observasi

Observasi yang dilakukan yakni untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Perumusan Tujuan Pembelajaran

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan guru dengan kategori cukup antara lain ; RPPH memuat standar kompetensi indikator yang dibuat sesuai dengan usia perkembangan anak usia 4-5 tahun, indikator yang dibuat sesuai dengan kebutuhan anak , indikator yang dibuat jelas dan terukur dengan kemampuan anak 3-4 tahun, adapun kegiatan yang dilakukan guru dengan skor 3.

Pemilihan Tema

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan guru dengan kategori cukup antara lain; pengembangan tema sesuai dengan alokasi waktu, tema yang dipilih diminati dan disenangi anak, tema yang dipilih sesuai dengan karakter anak. Tema yang dipilih berdasarkan kedekatan pada lingkungan anak, tema yang dipilih sesuai dengan situasi yang berkembang pada saat itu, adapun kegiatan yang dilakukan guru dengan skor 3.

Pemilihan Bahan Main

Dalam hal pemilihan bahan main yang dilakukan guru dengan kategori cukup antara lain : bahan main yang dipilih aman bagi anak, bahan main yang dipilih sesuai dengan tema pembelajaran, bahan main yang dipilih sesuai dengan karakteristik anak, bahan main yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni cat air yang berwarna primer, adapun guru dengan skor 3.

Metode Pembelajaran

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan kategori cukup antara lain : kesesuaian dengan metode demonstrasi dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian metode dengan karakteristik anak, kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahap pembelajaran, setiap tahap pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, adapun kegiatan yang dilakukan guru dengan skor 4.

Penilaian Hasil Belajar

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan guru dengan kategori cukup antara lain; sesuai dengan indikator yang dibuat, memberi penilaian yang jelas pada setiap peserta didik, penilaian yang di buat berdasarkan anak, setiap aspek perkembangan bahasa melalui menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang warna-warna benda/barang disekitarnya, dengan skor 4.

Perencanaan yang dilakukan guru pada ke 2 pertemuan 1 yang dilakukan meningkat dengan skor 4. Dalam hal ini guru sudah dapat merumuskan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan yang dilakukan dalam siklus 2 pertemuan ke 1 ini berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus ke 1 pertemuan ke 2.

Pra Pembelajaran

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan guru dengan kategori cukup antara lain; memeriksa kesiapan anak, kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran berupa nyanyian dengan judul warna. Dengan skor 3.

Membuka Pembelajaran

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan guru dengan kategori cukup antar lain menyampaikan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan membuka pembelajaran dengan menyapa anak, menanyakan kabar anak. Menyusun rangkuman dengan melibatkan anak, adapun kegiatan yang dilakukan guru dengan skor 3. Pelaksanaan yang dilakukan guru pada siklus 2 pertemuan 1 dengan skor 2, dalam hal ini guru sudah dapat melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. Untuk mengetahui perkembangan anak terhadap peningkatan penguasaan kosakata melalui nyanyian.

Refleksi

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 2 pertemuan 1 masih terdapat kelemahan-kelemahan yakni persiapan kegiatan pembelajaran terhadap perencanaan atau pelaksanaan kurang optimal, hal tersebut dikarenakan ketidak sesuaian perencanaan maka dampaknya pada kegiatan dalam peningkatan kemampuan penguasaan kosakata melalui nyanyian yang belum optimal.

RPPH memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar. Indikator yang dibuat belum jelas terukur dengan kemampuan untuk usia 4-5 tahun. Tema yang dipilih sesuai dengan kedekatan anak dan karakteristik anak dalam penilaian yang bersifat menyeluruh.

Adapun kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan antara lain guru belum optimal dalam memeriksa kesiapan peserta didik, belum dapat melakukan kegiatan apersepsi tentang kebutuhan anak.

d) Siklus 2 pertemuan 2

Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 lebih optimalisasi dari perencanaan pada siklus 2 pertemuan 1,

Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 adalah suatu tindakan yang memfokuskan pada penguasaan kosakata anak usia 4-5 tahun melalui media pembelajaran nyanyian.

Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus 2 ini untuk mengamati hasil pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. tentang warna-warna benda/barang disekitarnya, dengan skor 4.

Perencanaan yang dilakukan guru pada ke 2 pertemuan 1 yang dilakukan meningkat dengan skor rata-rata 4. Dalam hal ini guru sudah dapat merencanakan materi pembelajaran sesuai dengan aspek yang akan ditingkatkan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 untuk memperbaiki kekurangan yang telah dilakukan dari siklus ke 2 pertemuan ke 2.

Pra Pembelajaran

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan guru dengan kategori baik antara lain; memeriksa kesiapan anak, kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran berupa nyanyian dengan judul warna. Dengan skor 4.

Membuka Pembelajaran

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan guru dengan kategori baik antar lain; menyampaikan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan membuka pembelajaran dengan menyapa anak, menanyakan kabar anak. Menyusun rangkuman dengan melibatkan anak, adapun kegiatan yang dilakukan guru dengan skor 3.

Kegiatan inti pembelajaran

Pelaksanaan yang dilakukan guru pada siklus 2 pertemuan 2 dengan skor 3 . dalam hal ini guru sudah dapat melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. Untuk mengetahui perkembangan anak terhadap peningkatan penguasaan kosakata melalui nyanyian.

Penutup

Pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Peserta didik dalam pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 secara keseluruhan memperoleh perentase 92 %, apabila dirata-ratakan pada siklus ke 2 ini peningkatan penguasaan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK 'Aisyiyah mencapai 68%.

Refleksi

Setelah sesuai dengan KI dan KD maka selanjutnya guru merumuskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran disertai pedoman observasi perkembangan anak. Pelaksanaan yang telah dilakukan yakni melakukan pra pembelajaran dengan mengatur letak meja dan kursi, media pembelajaran yang akan digunakan. Pada kegiatan sebelum bermain guru dapat menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dengan memberikan apersepsi tentang pembelajaran penguasaan kosakata melalui nyanyian, sehingga peserta didik makin mengerti tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menciptakan 2 buah lagu untuk kepentingan penilitan

yakni yang berjudul Anggota Tubuh dan Warna, untuk itu peneliti mengadakan survey ke 6 PAUD yang terdiri dari TK dan Kelompok Bermain. Untuk Ketepatan Nyanyian Sebagai Media Pembelajaran menurut hasil survey 66 % untuk nyanyian yang berjudul anggota tubuh dan 60% untuk nyanyian yang berjudul warna. Sedangkan untuk ketepatan Materi Yang Terdapat Pada Nyanyian menurut hasil survey adalah 60 % baik untuk nyanyian yang berjudul anggota tubuh maupun nyanyian berjudul warna.

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan telah disajikan di muka, maka peneliti dapat memberikan ulasan sesuai dengan masalah khususnya sebagai berikut :
Perencanaan pembelajaran penguasaan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK 'Aisyiyah Kabupaten Bengkayang dapat dikategorikan BerkembangSangat Baik.

Persiapan yang matang mutlak diperlukan, agar memperoleh hasil yang diharapkan, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu :

- a. Menetapkan tujuan
- b. Mempersiapkan berbagai alat atau bahan yang diperlukan
- c. Mempersiapkan tempat eksperimen
- d. Mempertimbangkan apakah dilaksanakan secara serentak atau bergiliran

Hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran penguasaan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK 'Aisyiyah Bengkayang oleh guru yakni, antara lain :

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran, dalam hal ini guru menentukan standar kompetensi dan standar dasar serta hasil belajar sesuai dengan tema dan aspek perkembangan bahasa yang akan ditingkatkan.
- b. Memilih tema sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran yakni tema Aku dan Tubuhku.
- c. Memilih bahan main yang sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran.
- d. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan aspek penguasaan kosakata yang akan ditingkatkan.

Dalam perencanaan yang dilakukan peneliti dapatkan keunikan guru dalam merencanakan pembelajaran agar dapat diminatkan, guru berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mendiskusikan kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran dan mencari solusi untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik dengan menggunakan media nyanyian dan pemilihan tema untuk menstimulasi tentang materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran kosakata anak usia 4-5 tahun di TK 'Aisyiyah Kabupaten Bengkayang melalui nyanyian dapat dikategorikan Berkembang Sangat Baik.

Adapun pelaksanaan adalah sebagai berikut :

- a. Pra pembelajaran yang dilakukan guru yakni dengan menyiapkan media pembelajaran berupa nyanyian, menyiapkan ruang kelas untuk belajar sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan
- b. Guru membuka pembelajaran dengan doa dan salam serta memberikan motivasi belajar kepada anak dengan menyiapkan apersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Guru melakukan kegiatan inti pembelajaran yakni mengaitkan tema dengan pengetahuan lain yang relevan, melaksanakan kegiatan tematik sesuai dengan perkembangan anak, melaksanakan pembelajaran menggunakan nyanyian dengan menstimulasi aspek perkembangan bahasa
- d. Guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan anak.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan yang dilakukan dapat dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat, dalam proses pelaksanaan guru membagi anak dalam kelompok kecil ini dilakukan agar anak dapat tertib dalam melaksanakan pembelajaran dan anak dapat terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan. Nyanyian sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kosakata

anak usia 4-5 tahun pada TK 'Aisyiyah Bengkayang.

Peningkatan kosakata melalui kegiatan nyanyian dapat dikategorikan berkembang sangat baik, ini terbukti adanya peningkatan penguasaan kosakata anak pada saat siklus satu 40 % dan pada saat siklus 2 menjadi 92 %. Dan bila dilihat dari rata-rata pada siklus 1 kemampuan penguasaan kosakata anak hanya 60 % sedangkan rata-rata pada siklus 2 penguasaan kosakata anak 68 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran penguasaan kosakata anak usia 4-5 tahun di Tk 'Aisyiyah Kecamatan Bengkayang dilakukan dengan membuat Perencanaan Pembelajaran terlebih dahulu, adapun perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain adalah (1) Merumuskan tujuan pembelajaran seperti menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan hasil belajar. (2) Memilih tema seperti tema yang disukai dan tema yang sesuai dengan aspek yang akan dikembangkan. (3) Memilih bahan main, dalam hal ini guru membuat nyanyian untuk kegiatan pembelajaran. (4) Membuat penilaian hasil belajar dalam hal ini penilaian yang di buat berdasarkan penguasaan kosakata

Adapun pelaksanaan yang telah dilakukan guru antara lain (1) Guru melakukan pra pembelajaran. (2) Guru membuka pembelajaran. (3) Guru melakukan kegiatan-kegiatan inti pembelajaran. (4) Guru menutup pembelajaran

Nyanyian sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK 'Aisyiyah Bengkayang. Dinyatakan berkembang sangat baik, karena kemampuan anak bisa dilihat dari kegiatan menyanyi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, maka dipandang perlu memberikan saran. Adapun saran peneliti ditujukan kepada (1) Hasil penelitian yang dilakukan mampu membuktikan bahwa

nyanyian sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak 4-5 tahun. Maka disarankan agar guru-guru dapat mengembangkan nyanyian-nyanyian lain yang dapat disesuaikan dengan kearifan lokal. (2) Guru hendaknya menggunakan nyanyian sebagai media pembelajaran, agar kreatifitas peserta didik lebih bisa berkembang. (3) Kepala/Pimpinan yayasan agar dapat memberikan dukungan moril dan materil kepada guru untuk dapat mengembangkan kreatifitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Borg, W.R dan Gall, M.D. (1983). *Educational Reasearch: An Introduction*. New York: Longman
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Aunurahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta
- Asrori, M. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Multi Press
- Brown, H.D. (2007). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta
- Duffy, T.M and Jonassen, D.H. (2012). *Contructivism and the Technology of Intruction : A Conversation..* New Jersey :Lawrence Erlbaum Associates
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Gaung Persada Press
- Jannah, A. (2013). *Kesalahan-kesalahan Guru Paud Yang Sering Dianggap Sepele*. Jogjakarta:Diva Press
- Jacobsen, D.A. (2009). *Methods for Teaching*. Yokyakarta : Pustaka Pelajar
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana
- Rusman. (2013) *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung : Alfabeta
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rianto, Y. (2010). *Paradigma Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Santyasa, I.W. (2007). *Makalah Dalam Workshop Tentang PTK Bagi Para Guru di Nusa Penida*, Bali. Singaraja Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Smaldino, S. (2012). *Intructional Technology an Media For Learning*. Jakarta : Kencana
- Siregar, E. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Suyono dan Hariyanto. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2013). *Cara Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Bandung : CV. Alfabeta
- Syaodih, E. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagakerjaan Perguruan Tinggi.
- Sadiman. S.A. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Tarigan, G.H. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Seels, B and Richey, R.C. (1994). *Teknologi Pembelajaran definisi dan kawasannya*. Jakarta : Unit Penerbit Universitas Negeri Jakarta
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Yusuf, S dan M. Sugandhi, Nani. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Yamin, M. (2010). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press